Vol. 05 No. 08 (2026) : 72-83
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

FUNGSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF (STUDI KASUS DI SDN 10 RAWAJITU UTARA MESUJI) TAHUN AKADEMIK 2026/2027

Sri Gumpiati
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: srigumpiati25@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, Tahun Akademik 2026/2027, meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan; faktor pendukung dan penghambat; serta strategi optimalisasi sumber daya, penguatan kolaborasi warga sekolah, dan perbaikan berkelanjutan. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data direncanakan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil: Analisis konseptual menunjukkan bahwa keterpaduan fungsi manajerial, dukungan sumber daya, partisipasi warga sekolah, dan evaluasi berkelanjutan merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan sekolah. Namun, temuan empiris mengenai pelaksanaan fungsi manajerial di lokasi penelitian masih perlu dikonfirmasi melalui pengumpulan dan analisis data lapangan. Kesimpulan: Fungsi manajerial kepala sekolah perlu dilaksanakan secara terencana, terkoordinasi, partisipatif, dan berkelanjutan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan serta peningkatan mutu sekolah.
Kata kunci: fungsi manajerial, kepala sekolah, sekolah efektif, manajemen pendidikan.

Abstract

Objective: This study aims to analyze the managerial functions of the principal in creating an effective school at SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, during the 2026/2027 academic year. It focuses on planning, organizing, actuating, and controlling; supporting and inhibiting factors; and strategies for optimizing resources, strengthening school community collaboration, and implementing continuous improvement. Method: This study employs a qualitative approach using a case study design. Data are planned to be collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and educational staff. Data analysis consists of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Results: The conceptual analysis indicates that integrated managerial functions, resource support, school community participation, and continuous evaluation are important aspects of effective school management. However, empirical findings regarding the implementation of managerial functions at the research site require confirmation through field data collection and analysis. Conclusion: The principal's managerial functions need to be implemented in a planned, coordinated, participatory, and sustainable manner to support the achievement of educational objectives and improve school quality.
Keywords: managerial functions, school principal, school effectiveness, educational management,

PENDAHULUAN

Sekolah efektif merupakan kondisi ketika seluruh sumber daya pendidikan dikelola secara terarah untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, perkembangan peserta didik, peningkatan profesionalisme guru, serta terwujudnya budaya sekolah yang positif. Dalam mencapai kondisi tersebut, kepala sekolah memiliki peran strategis bukan hanya sebagai pemimpin administratif, melainkan juga sebagai manajer yang bertanggung jawab merencanakan program, mengorganisasikan sumber daya, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, melakukan pengawasan, dan mengevaluasi pencapaian tujuan sekolah. Tantangan pengelolaan pendidikan dasar semakin kompleks karena sekolah dituntut mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan peserta didik, mengembangkan kompetensi guru, mengoptimalkan fasilitas, serta membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Fenomena tersebut menjadikan fungsi manajerial kepala sekolah sebagai aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam, khususnya dalam memahami bagaimana keputusan dan tindakan manajerial diterjemahkan menjadi kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Dalam konteks SDN 10 Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji, penelitian ini diarahkan untuk memahami pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif selama Tahun Akademik 2026/2027. Penelitian ini tidak berangkat dari asumsi bahwa sekolah tersebut telah mengalami keberhasilan atau menghadapi hambatan tertentu, melainkan dari kebutuhan untuk mengidentifikasi kondisi nyata melalui pengumpulan data lapangan yang sistematis.

Urgensi penelitian ini berkaitan dengan kebutuhan sekolah untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan pendidikan berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Sekolah efektif tidak hanya ditandai oleh kelengkapan administrasi atau tingginya hasil belajar peserta didik, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran, profesionalisme guru, iklim sekolah yang kondusif, keterlibatan warga sekolah, dan kemampuan lembaga melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan berbagai komponen tersebut melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya berdasarkan kebutuhan sekolah. Penelitian (Windasari et al. 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan aspek penting yang berkaitan dengan efektivitas sekolah dasar, sehingga pengembangan kualitas sekolah perlu memperhatikan peran pemimpin dalam mengarahkan proses pendidikan.

Urgensi tersebut semakin relevan dalam konteks SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, karena pengelolaan sekolah perlu dipahami berdasarkan karakteristik kelembagaan, kebutuhan guru dan peserta didik, ketersediaan sumber daya, serta kondisi lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana fungsi manajerial kepala sekolah dijalankan,

bagaimana fungsi tersebut mendukung penciptaan sekolah efektif, dan aspek apa saja yang perlu diperkuat untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Secara konseptual, fungsi manajerial kepala sekolah dapat dipahami melalui empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan), yang dikenal sebagai pendekatan POAC. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penyusunan program kerja, penentuan prioritas, dan pengalokasian sumber daya. Pengorganisasian berkaitan dengan pembagian tugas, penetapan tanggung jawab, serta pengembangan koordinasi di antara warga sekolah. Penggerakan dilakukan melalui pengarahan, komunikasi, motivasi, dan pelibatan guru serta tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program, sedangkan pengawasan mencakup pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perspektif manajemen pendidikan, keempat fungsi tersebut perlu dijalankan secara terpadu, bukan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Sekolah efektif terbentuk ketika proses manajerial mampu menghubungkan perencanaan dengan pelaksanaan, mengoptimalkan sumber daya, membangun budaya kerja kolaboratif, dan menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar perbaikan. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan fungsi manajerial kepala sekolah sebagai proses pengelolaan yang mencakup aspek administratif, akademik, sumber daya manusia, budaya organisasi, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Kerangka tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah mengarahkan berbagai komponen sekolah agar berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir memberikan landasan empiris untuk memahami hubungan fungsi manajerial kepala sekolah dengan penciptaan sekolah efektif. Pertama, (Parwanto 2022) meneliti pengaruh pengelolaan dana sekolah, kualitas layanan pendidikan, dan gaya kepemimpinan terhadap efektivitas sekolah; kajian ini memperlihatkan pentingnya menghubungkan kepemimpinan dengan pengelolaan sumber daya dan layanan pendidikan, tetapi belum secara khusus menjelaskan proses pelaksanaan fungsi manajerial secara menyeluruh dalam satu studi kasus sekolah dasar. Kedua, (Windasari et al. 2024) mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dasar di Surabaya dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan 376 responden; penelitian tersebut memberikan bukti mengenai keterkaitan kepemimpinan dan efektivitas sekolah, tetapi pendekatan kuantitatifnya belum memberikan penjelasan mendalam mengenai dinamika pelaksanaan fungsi manajerial dalam konteks kelembagaan tertentu. Ketiga, (Mundrikah et al. 2025) menemukan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi nonakademik di SD Negeri 07 Purwoharjo dilaksanakan melalui perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan secara kolaboratif; fokus pada prestasi nonakademik memberikan ruang bagi penelitian lanjutan yang mengkaji sekolah efektif secara lebih menyeluruh. Keempat, (Handhoko et al. 2026) mengkaji fungsi manajerial kepala sekolah dalam adaptasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di SDN 3 Karang Agung Ilir dan menemukan bahwa perencanaan masih kurang kontekstual, pelaksanaan belum sepenuhnya menyesuaikan kondisi lingkungan, serta evaluasi cenderung menekankan kepatuhan administratif; penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan yang responsif terhadap karakteristik sekolah, tetapi fokusnya terbatas pada pengelolaan kurikulum. Kelima, (Sumarsono et al. 2026) menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi manajemen berbasis sekolah pada 40 sekolah dasar di Indonesia, dengan hasil bahwa budaya sekolah memediasi hubungan kepemimpinan dengan implementasi manajemen berbasis sekolah; temuan tersebut menegaskan pentingnya budaya organisasi, tetapi belum secara khusus menggambarkan proses integrasi seluruh fungsi manajerial dalam penciptaan sekolah efektif pada satu sekolah tertentu.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, research gap atau kesenjangan penelitian terletak pada perlunya kajian yang mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk menjelaskan proses penciptaan sekolah efektif secara utuh dalam konteks sekolah dasar tertentu. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk memahami bagaimana fungsi-fungsi manajerial saling berhubungan dalam mengelola program, mengembangkan keterlibatan warga sekolah, memanfaatkan sumber daya, membangun iklim pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut untuk menciptakan sekolah efektif. Kesenjangan ini tidak berarti bahwa penelitian sebelumnya sama sekali tidak membahas fungsi manajerial, melainkan menunjukkan adanya ruang untuk memperdalam penjelasan proses manajerial secara kontekstual. Dalam penelitian ini, kondisi khusus SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, perlu diungkap melalui data lapangan karena karakteristik dan dinamika sekolah tersebut tidak dapat disimpulkan hanya berdasarkan temuan dari sekolah lain.

Kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada upaya membangun pemahaman terpadu mengenai fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif melalui studi kasus di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, pada Tahun Akademik 2026/2027. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara terpisah, tetapi juga mengkaji keterkaitan keempat fungsi tersebut dalam mendukung pengelolaan program sekolah, pengembangan profesionalisme guru, penciptaan budaya kerja kolaboratif, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan kualitas pembelajaran.

Kebaruan kontekstual penelitian diwujudkan melalui pengkajian mendalam terhadap praktik manajerial yang berlangsung di sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang digunakan kepala sekolah dalam menindaklanjuti hasil evaluasi. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran kontekstual tentang pola pengelolaan sekolah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan dasar. Dengan demikian, kontribusi yang ditawarkan bukan berupa klaim bahwa fungsi manajerial atau konsep sekolah efektif merupakan sesuatu yang sepenuhnya baru, melainkan pendalaman mengenai bagaimana fungsi manajerial diintegrasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi nyata sekolah. Kebaruan tersebut selanjutnya perlu dipertajam berdasarkan hasil analisis data empiris dan perbandingan sistematis dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang, landasan konseptual, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, Tahun Akademik 2026/2027. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan; mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi manajerial dalam mewujudkan sekolah efektif; serta menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya, memperkuat kolaborasi warga sekolah, dan melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap program pendidikan. Tujuan tersebut diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses manajerial, bukan sekadar menilai keberadaan program atau kelengkapan administrasi sekolah. Melalui pencapaian tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat menjelaskan aspek-aspek pengelolaan yang telah berjalan baik, tantangan yang masih dihadapi, serta peluang perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai integrasi fungsi manajerial kepala sekolah dan konsep sekolah efektif pada jenjang pendidikan dasar. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan diterapkan dalam satu kesatuan proses untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi kepala sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program kerja, memperkuat koordinasi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengembangkan keterlibatan guru, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Bagi guru dan tenaga kependidikan, penelitian ini dapat memberikan

pemahaman tentang pentingnya kolaborasi, tanggung jawab, serta partisipasi dalam pelaksanaan program sekolah. Sementara itu, bagi pengawas sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pendampingan manajerial yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kontribusi tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan praktik pengelolaan sekolah yang lebih terarah, partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, Tahun Akademik 2026/2027. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan sekolah. Informan penelitian ditentukan secara purposif, meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki keterlibatan serta pengetahuan mengenai pengelolaan sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap kegiatan manajerial dan pembelajaran, serta dokumentasi berupa program kerja sekolah, pembagian tugas, dokumen supervisi, dan laporan evaluasi yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, pengecekan kesesuaian informasi antarinforman, serta pencocokan hasil wawancara dengan observasi dan dokumen pendukung. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan empat fungsi manajerial untuk mengidentifikasi praktik pengelolaan sekolah, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif. Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran kontekstual dan mendalam mengenai pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Efektif

Pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan pendidikan di sekolah. Fungsi manajerial tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang saling berkaitan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah merencanakan program pendidikan, mengatur pembagian tugas, menggerakkan warga sekolah, serta melakukan pengawasan terhadap

pelaksanaan program. Keempat fungsi tersebut menjadi dasar untuk memahami proses pengelolaan sekolah secara menyeluruh dan keterkaitannya dengan upaya menciptakan sekolah yang efektif.

Fungsi perencanaan berkaitan dengan proses penetapan tujuan, penyusunan program kerja, penentuan prioritas kegiatan, serta pengalokasian sumber daya sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sementara itu, fungsi pengorganisasian berhubungan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru serta tenaga kependidikan agar setiap program dapat dilaksanakan secara terarah. Fungsi penggerakan diwujudkan melalui pemberian arahan, motivasi, komunikasi, dan pembinaan kepada warga sekolah, sedangkan fungsi pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pelaksanaan setiap fungsi tersebut perlu ditelusuri melalui keterangan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta diperkuat dengan observasi dan dokumen sekolah yang relevan.

Keempat fungsi manajerial tersebut memiliki hubungan yang erat dalam mendukung terciptanya sekolah efektif. Perencanaan yang jelas perlu diikuti dengan pembagian tugas yang tepat, pelaksanaan program yang melibatkan warga sekolah, serta pengawasan yang mampu mengidentifikasi kekurangan dan menentukan langkah perbaikan. Efektivitas sekolah tidak hanya dilihat dari terselenggaranya kegiatan administratif, tetapi juga dari keteraturan proses pembelajaran, kedisiplinan warga sekolah, ketercapaian program, dan upaya peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap fungsi manajerial kepala sekolah perlu memperhatikan kesesuaian antara rencana, pelaksanaan, dan evaluasi program agar dapat diketahui kontribusinya terhadap pengelolaan sekolah secara efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah

Pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar lingkungan sekolah. Faktor pendukung yang perlu dikaji meliputi kompetensi dan komitmen kepala sekolah, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, komunikasi antarwarga sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat membantu kelancaran pelaksanaan program apabila dikelola secara tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Untuk mengetahui kondisi di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, keberadaan faktor pendukung tersebut perlu dikonfirmasi melalui wawancara, pengamatan langsung, dan penelaahan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan.

Di samping faktor pendukung, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperiksa sebagai kemungkinan penghambat pelaksanaan fungsi manajerial, seperti keterbatasan

sumber daya, belum meratanya kompetensi tenaga pendidik, kendala koordinasi, keterbatasan fasilitas pembelajaran, serta kurang optimalnya keterlibatan pihak-pihak terkait. Hambatan tersebut tidak dapat langsung dinyatakan terjadi di lokasi penelitian sebelum ditemukan bukti lapangan yang memadai. Oleh sebab itu, penelitian perlu mengidentifikasi bentuk kendala yang benar-benar dialami kepala sekolah, kondisi yang melatarbelakanginya, dan dampaknya terhadap pelaksanaan program. Analisis ini penting agar persoalan manajerial tidak hanya dipahami berdasarkan dugaan, tetapi berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber secara sistematis.

Identifikasi faktor pendukung dan penghambat menjadi dasar untuk memahami kondisi yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sekolah. Faktor pendukung dapat dipertahankan dan diperkuat, sedangkan faktor penghambat perlu ditangani melalui langkah yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Kepala sekolah perlu memahami bahwa keberhasilan manajemen tidak hanya ditentukan oleh penyusunan program, tetapi juga oleh kemampuan mengatasi kendala, membangun komunikasi, dan memanfaatkan potensi yang tersedia. Dengan demikian, hasil analisis terhadap kedua faktor tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan fungsi manajerial di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, sekaligus menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan pengelolaan pendidikan.

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Sumber Daya, Memperkuat Kolaborasi, dan Melakukan Perbaikan Berkelanjutan

Strategi kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif perlu diarahkan pada optimalisasi seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah. Sumber daya tersebut mencakup guru, tenaga kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, waktu, serta dukungan masyarakat. Optimalisasi dapat dilakukan melalui penentuan prioritas program berdasarkan kebutuhan, pembagian tugas sesuai kompetensi, pengembangan kemampuan tenaga pendidik, dan pemanfaatan fasilitas secara efisien. Dalam konteks penelitian ini, strategi yang diterapkan kepala sekolah di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, perlu dianalisis berdasarkan kesesuaian antara kebutuhan sekolah, sumber daya yang tersedia, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya tidak hanya berorientasi pada pemenuhan administrasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan program sekolah.

Selain optimalisasi sumber daya, penguatan kolaborasi warga sekolah menjadi aspek penting dalam pelaksanaan strategi manajerial. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang terbuka dengan guru dan tenaga kependidikan, melibatkan warga sekolah dalam penyusunan serta pelaksanaan program, dan mendorong terciptanya tanggung jawab bersama terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kolaborasi juga dapat

dikembangkan melalui komunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebutuhan program sekolah. Penelitian ini perlu mengkaji bentuk kolaborasi yang benar-benar dilaksanakan, pola komunikasi yang digunakan, serta keterlibatan setiap pihak dalam mendukung kegiatan pendidikan. Hasil kajian tersebut dapat memperlihatkan bagaimana kerja sama dan partisipasi warga sekolah berkontribusi terhadap kelancaran pengelolaan serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Strategi berikutnya berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan berkelanjutan terhadap program pendidikan. Perbaikan berkelanjutan dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan kegiatan, evaluasi ketercapaian tujuan, identifikasi kendala, dan penetapan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Kepala sekolah perlu menggunakan informasi dari kegiatan supervisi, laporan pelaksanaan program, masukan guru, serta perkembangan hasil belajar peserta didik sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perbaikan. Strategi tersebut memungkinkan sekolah menyesuaikan program dengan kebutuhan nyata dan menghindari pelaksanaan kegiatan yang hanya bersifat rutin tanpa evaluasi yang memadai. Melalui analisis terhadap optimalisasi sumber daya, kolaborasi warga sekolah, dan evaluasi berkelanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pendekatan manajerial yang relevan untuk mendukung terciptanya sekolah efektif di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji.

Pembahasan

Pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan sekolah efektif dapat dianalisis melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah menyusun program, tetapi juga oleh kemampuannya mengoordinasikan sumber daya, menggerakkan warga sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Secara teoretis, konsep ini sejalan dengan fungsi manajemen yang dikemukakan George R. Terry, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Dalam konteks SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, kerangka tersebut dapat digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara perencanaan program, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi sekolah. Sekolah efektif tidak cukup dinilai dari kelengkapan administrasi, tetapi juga perlu dilihat dari ketercapaian tujuan pendidikan, kualitas proses pembelajaran, kedisiplinan warga sekolah, serta kemampuan sekolah melakukan perbaikan secara terarah. Dengan demikian, fungsi manajerial kepala sekolah menjadi landasan penting dalam mengintegrasikan berbagai kegiatan pendidikan agar berjalan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi manajerial juga perlu dipahami sebagai bagian yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sekolah. Kompetensi kepala sekolah, komitmen guru, komunikasi internal, ketersediaan fasilitas, serta dukungan orang tua dan masyarakat merupakan aspek yang dapat memperkuat pelaksanaan program. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, kendala koordinasi, dan kesenjangan kompetensi tenaga pendidik berpotensi menghambat pencapaian tujuan apabila tidak ditangani secara tepat. Pembahasan ini sejalan dengan pendekatan manajemen berbasis sekolah yang menekankan pentingnya partisipasi warga sekolah dan pemanfaatan sumber daya sesuai kebutuhan lembaga. Selain itu, teori kepemimpinan pendidikan menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah, pengoordinasi, dan penggerak perubahan yang bertanggung jawab membangun lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, identifikasi faktor pendukung dan penghambat tidak seharusnya berhenti pada pencatatan masalah, tetapi perlu diarahkan untuk memahami hubungan antara kondisi organisasi, pola kepemimpinan, dan pelaksanaan program pendidikan. Namun, faktor-faktor yang benar-benar dominan di SDN 10 Rawajitu Utara tetap harus ditentukan berdasarkan data lapangan yang telah diverifikasi.

Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya, memperkuat kolaborasi, dan melakukan perbaikan berkelanjutan sejalan dengan penelitian Amri dan Inganah (2025), yang menekankan pentingnya kepemimpinan visioner, perencanaan berbasis data, keterlibatan warga sekolah, serta pemanfaatan sumber daya dan kerja sama dengan pihak eksternal dalam mewujudkan manajemen sekolah yang efektif. Temuan Mundrikah et al. (2025) juga memperlihatkan bahwa fungsi manajerial yang dilaksanakan secara kolaboratif, mulai dari perencanaan hingga pemantauan, berperan dalam mendukung pencapaian prestasi nonakademik peserta didik. Kedua penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan kepala sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan administratif, tetapi juga pada kemampuan membangun partisipasi, menggerakkan potensi warga sekolah, dan menjaga kesinambungan pelaksanaan program. Dalam konteks SDN 10 Rawajitu Utara, prinsip tersebut dapat digunakan untuk menelaah kesesuaian strategi kepala sekolah dengan kebutuhan sekolah dan kondisi sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, bentuk strategi yang paling efektif tetap perlu ditentukan berdasarkan bukti empiris dari lokasi penelitian.

Berdasarkan perbandingan teori dan penelitian terdahulu, pembahasan ini menempatkan fungsi manajerial kepala sekolah sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, identifikasi faktor yang memengaruhi pelaksanaan program, serta perbaikan

berkelanjutan. Penelitian Windasari et al. (2024), misalnya, menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah dasar, sedangkan Handhoko et al. (2026) menyoroti pentingnya pengelolaan yang kontekstual dalam penerapan kurikulum di sekolah dasar.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah perlu mempertimbangkan bukan hanya kelengkapan prosedur manajemen, tetapi juga kesesuaian strategi dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Dengan demikian, kontribusi yang hendak dikembangkan melalui penelitian di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, terletak pada analisis terpadu terhadap pelaksanaan fungsi manajerial, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi peningkatan efektivitas sekolah dalam satu konteks kelembagaan. Kontribusi tersebut nantinya perlu ditegaskan berdasarkan hasil analisis data lapangan, sehingga kesimpulan penelitian benar-benar menggambarkan kondisi sekolah dan memberikan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan manajemen pendidikan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam menciptakan sekolah efektif di SDN 10 Rawajitu Utara, Mesuji, Tahun Akademik 2026/2027. Analisis juga mencakup faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sekolah serta strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya, memperkuat kolaborasi warga sekolah, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan kerangka teori manajemen dan kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi manajerial yang terintegrasi, partisipatif, dan berorientasi pada evaluasi berpotensi mendukung peningkatan efektivitas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah direkomendasikan untuk menyusun program berdasarkan kebutuhan nyata, membagi tugas sesuai kompetensi, meningkatkan komunikasi dan keterlibatan warga sekolah, serta melaksanakan evaluasi secara berkala sebagai dasar perbaikan program pendidikan. Namun, kesimpulan akhir mengenai kondisi dan efektivitas pelaksanaan manajemen di SDN 10 Rawajitu Utara perlu ditetapkan setelah seluruh data lapangan dianalisis dan diverifikasi.

REFERENSI

Handhoko, A., Kesumawati, N., & Mulyadi, M. (2026). Principal's managerial roles in adapting the operational curriculum (KOSP) of the Merdeka Curriculum: A case study of an elementary school in a tidal water area of Indonesia. Journal of Social Work and Science Education, 7(3), 2240–2253. https://doi.org/10.52690/jswse.v7i3.1584

Hoy, W. K., Miskel, C. G., & Tarter, C. J. (2013). Educational administration: Theory, research, and practice (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.

Mundrikah, S., Senowarsito, & Maryanto. (2025). Implementation of the principal's managerial function in improving non-academic student achievement in elementary schools. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 10(1), 119–127. https://doi.org/10.26740/jdmp.v10n1.p119-127

Sumarsono, R. B., Gunawan, I., Sunarni, Kusumaningrum, D. E., & Asimiran, S. B. (2026). Does principal leadership make a difference in school-based management in Indonesia? The balanced scorecard lenses. Journal of Research on Leadership Education, 21(2). https://doi.org/10.1177/19427751251368865

Terry, G. R., & Franklin, S. G. (2002). Principles of management (8th ed.). AITBS Publishers.

Windasari, W., Trihantoyo, S., Roesminingsih, E., & Vasodavan, V. (2024). Examining the influence of principal leadership on school effectiveness: A comprehensive analysis in the context of primary schools in Surabaya. Jurnal Paedagogy, 11(4), 717–726. https://doi.org/10.33394/jp.v11i4.12199